

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Lengkap Lokasi Penelitian

2.1.1 Sejarah CV. Jaya Wangi

CV. Jaya Wangi Mojokerto berdiri pada 22 Januari 2020 yang didirikan oleh bapak Dodi Suryo Utomo, berlokasi di Dsn.Sumberkembar Rt.05/Rw.07 Ds. Wonodadi Kec.Kutorejo Kab.Mojokerto. Sebelumnya CV. Jaya Wangi terbentuk ,pada tahun 2017 bapak Dodi Suryo Utomo terlebih dahulu membentuk toko online dengan nama D'POMADE. D'POMADE dahulunya hanya bergerak dibidang usaha pemasaran produk-produk home care secara online . Melihat besarnya peluang yang ada di pasar online, akhirnya pada tahun 2020 Bapak Dodi Surya Utomo mendirikan usaha yang bergerak dibidang kosmetik yaitu parfum dan wewangian dengan nama perusahaan “ CV. Jaya Wangi “

2.1.2 Portofolio dan pencapaian CV. Jaya Wangi

CV. Jaya Wangi adalah sebuah industri yang bergerak dibidang kosmetik dengan golongan B yaitu custom,yang terdiri dari parfum, *body mist*, *deo dorant*, *body wash*. CV. Jaya Wangi mengalami perkembangan yang sangat pesat , dimulai dari awal berdirinya hanya meperkerjakan belasan orang saja, namun sekarang pada tahun 2023 sudah meperkerjakan sebanyak sekitar 200 tenaga kerja. Pasar yang ditinjau awalnya hanya area Jawa timur, sekarang sudah meluas diseluruh area Jawa (Jawa timur,Jawa tengah,Jawa barat) bahkan sampai luar Jawa. CV. Jaya Wangi juga bergerak dibidang

custom produk, sehingga membuka luas untuk para customer yang ingin bekerja sama dengan CV. Jaya Wangi dalam membuat produk sendiri. Banyak brand-brand besar juga sudah ikut bergabung dengan CV. Jaya Wangi (*HOLIGRELS, TALKME, KALA, MEZUKA, DEAR UP*) karena salah satu visi dan misi dari CV. Jaya Wangi adalah menghasilkan produk yang berkualitas serta memuaskan para customer dan pembeli di pasaran. CV. Jaya Wangi kini juga memiliki beberapa cabang yang tersebar di daerah Jawa, seperti di Jember, Surabaya, dan Semarang. Jadi jangan ragu untuk bergabung bersama CV. Jaya Wangi, karena kita akan memberikan pelayanan yang terbuka untuk anda.

2.1.3 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan: CV.Jaya Wangi

Nama Owner : Dodi Surya Utomo

Bidang usaha : Kosmetik

Alamat kantor : Dsn.Sumberkembar Rt.05 Rw.07 Ds.Wonodadi Kec.Kutorejo
Kab.Mojokerto

Telepon : 085855817228

Email : jyawangi2201@gmail.com

2.1.4 Visi dan Misi

Visi:

Menjadi perusahaan parfum berdaya saing Global

Misi

1. Meproduksi Aneka varian parfum dan produk turunannya
2. Menerapkan prinsip pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*).

3.2 Paparan Hasil Penelitian

2.2.1 Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas, memiliki kriteria yang mana data tersebut dapat dikatakan valid atau tidak

Kriteria uji validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Bila koefisien korelasi atau r hitung $>r$ table maka dinyatakan valid.

*Bila koefisien korelasi atau r hitung $<r$ table dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,866	0,361	Valid
X2	0,803	0,361	Valid
X3	0,823	0,361	Valid
X4	0,793	0,361	Valid
X5	0,841	0,361	Valid
X6	0,822	0,361	Valid
X7	0,715	0,361	Valid
X8	0,802	0,361	Valid
X9	0,798	0,361	Valid
X10	0,875	0,361	Valid
X11	0,851	0,361	Valid

Sumber: Lampiran skripsi

Dari Tabel 4.1 diketahui nilai r hitung dari seluruh pernyataan mulai dari X1 – X 11 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dapat dilihat dari nilai $r_{xy} > 0,361$, sehingga seluruh item pernyataan memenuhi syarat validitas atau dapat dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah Cronbach Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

*Cronbach Alpha > 0,6 maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel.

*Cronbach Alpha < 0,6 maka instrumen pengamatan tidak reliabel.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,754	0,60	reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,785	0,60	reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,866	0,60	reliabel

Sumber: Hasil olah data primer

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa koefisien Cronbach's Alpha pada variable kompensasi (X1) sebesar 0,754 yang mana nilainya > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliable, untuk variabel disiplin kerja (X2) ditemukan nilainya sebesar 0,785 yang mana > 0,60 yang artinya variabel X2 reliabel. Serta variabel Y senilai 0,866 yang mana > 0,60 berarti reliable.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini baik itu X1, X2, maupun X3 adalah reliabel.

2.2.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 reponden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

a) Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian ini difrekuensikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 : sebaran usia responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
----	------	--------	------------

1	20-25	95	63
2	26-30	50	33
3	31-35	5	3
Jumlah		150	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan table 4.3 tentang sebaran usia responden diketahui bahwa jumlah responden antara 20-25 tahun sejumlah 95 yakni setara 63% dan sisanya adalah usia 26-30 tahun sejumlah 50 responden setara dengan 33% dan usia 31-35 sebanyak 3%.

b) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini difrekuensikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 sebaran jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	perempuan	75	50
2	Laki-laki	75	50
Jumlah		150	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan sebaran data jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan yakni sebanyak 75 setara dengan 50% serta laki-laki sebanyak 75 setara dengan 50%.

c) Jenjang Pendidikan

Berdasarkan jenjang pendidikan, maka responden dalam penelitian ini difrekuensikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 sebaran jenjang pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA/SMK sederajat	110	73
2	S1 sederajat	40	27
Jumlah		150	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 tentang sebaran jenjang pendidikan responden dapat dilihat bahwa jumlah responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat dengan jumlah 110 setara dengan 73% dan sisanya adalah responden dengan lulusan S1 sederajat yakni 40 responden.

d) Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, hasil sebaran data dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 sebaran masa kerja responden

No	Masa kerja (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-5	96	64
2	5-10	54	36
Jumlah		150	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa seluruh responden memiliki masa kerja antara 1-5 terdapat 96 orang dengan nilai presentase 64% dan sisanya 54 orang setara dengan 36%.

2.2.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2001:74). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test sbb:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,200	0,05	normal

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,200 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data bersifat normal.

b) Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect* multikolinearitas). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* di antara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999:269-270). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian:

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil dari uji Multikoleniaritas dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil uji Multikoleniaritas

Variabel	Nilai Kritis	VIF	Keterangan
X1	10	1,011	Tidak terjadi multikoleniaritas
X2	10	1,011	Tidak terjadi multikoleniaritas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikoleniaritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

c) Uji Heterokedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi di mana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari (Y_i) tidak sama (Insukindro, 2001:62). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

Tabel 4. 9 Hasil uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,850	0,05	Homoskedastisitas
X2	0,611	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

2.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil Uji Regresi

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Uji regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu

variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor kompensasi (X1), Disiplin Kerja (X2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Dari pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan IBM SPSS. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan:

Y = Produktivitas kerja

X1 = Kompensasi

X2 = Disiplin Kerja

a = Konstanta

et = Error Term

b1, b2 = Koefesien Regresi

Tabel 4. 10: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	3.509	7.525		.466	.643		
X1	.392	.218	.215	1.796	.079	.989	1.011
X2	.908	.194	.559	4.670	<.001	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas, hasil nilai Coefficients dalam penelitian ini untuk melihat persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 3,509 + (0,392) X_1 + 0,908X_2$$

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 3,509
- 2) Koefisien X1 sebesar 0,392 artinya setiap 1 unit nilai X1 akan mengurangi nilai Y sebesar 0,392.
- 3) Koefisien X2 sebesar 0,908 artinya setiap 1 unit nilai X1 akan menambah nilai Y sebesar 0,908.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi yang dihasilkan menjadi tolak ukur dalam pengujian F. Berikut adalah kinerja penggunaan dari uji F:

H_0 diterima => tingkat signifikansi > dari 0.05.

H_a diterima => tingkat signifikansi < dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 11: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.930	2	149.465	11.759	<,001 ^b
	Residual	597.390	47	12.710		
	Total	896.320	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dapat dilihat hasil pada tabel di atas bahwa hasil signifikansi sebesar 11,759 yang mana hasil ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dari X1, X2, terhadap Y.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kinerja sebagai berikut:

H_0 diterima \Rightarrow tingkat signifikansi $>$ dari 0.05.

H_a diterima \Rightarrow tingkat signifikansi $<$ dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan menggunakan IBM SPSS dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 12: Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	3.509	7.525		.466	.643		
X1	.392	.218	.215	1.796	.079	.989	1.011
X2	.908	.194	.559	4.670	<.001	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk X1 (0,079), X2 (0,001). Apabila dilihat dari hasil signifikansi X1 sampai dengan X5 nilainya kurang dari 0,05 yang berarti:

- 1) $0,079 > 0,05$ yang artinya X1 tidak berpengaruh terhadap Y
 - 2) $0,001 > 0,05$ yang artinya X2 berpengaruh terhadap Y
4. Uji determinasi

Dalam Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika

koefisiendeterminasi (R^2)= 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisiendeterminasi (R^2)= 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. (R) menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen secara simultan atau serentak.

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13: Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.305	3.56517

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,305 atau 30,5%. variabel kompensasi (X1) dan Disiplin kerja(X2) mempengaruhi variabel produktivitas kerja karyawan sebesar 30,5% dan dipengaruhi variabel lain sebesar 69,5%.

3.4 Analisis dan Pembahasan

2.3.1 Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada paparan data, kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan CV. Jaya Wangi Mojokerto. Hal ini juga tidak biasa terjadi dalam penelitian terdahulu yang mana memiliki hasil yang berpengaruh.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, kondisi tempat kerja seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan tentang pengaruh secara simultan bahwa beberapa faktor menyebabkan X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Jika dilihat dari ketentuan

perusahaan tentang jam kerja dan jarang ada kompensasi, menyebabkan tidak berpengaruhnya variable X1 terhadap Y secara parsial.

Selain itu, setelah diteliti lebih dalam. Dalam sehari, target yang ditetapkan oleh perusahaan untuk diselesaikan pada setiap jam kerja berdasarkan shift selalu sama dan tidak berubah. Oleh sebab itu, produktivitas kerjapun juga tidak akan mengalami peningkatan atas adanya pengaruh dari variable lain.

2.3.2 Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Variable X2 yakni disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap variabel Y atau produktivitas kerja.

Adanya pengaruh dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel disiplin kerja terhadap variabel produktivitas kerja karyawan. Angka signifikansi pada variabel disiplin kerja yakni 0,001 lebih besar dari 0,05 yang artinya X2 berpengaruh terhadap Y.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Dewi, 2019). *Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Piroduktivitas Karyawan*. Volume 8.E-Jurnal Manajemen. Bali yang menyatakan bahwa disiplin kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PIA WIJAYA.

2.3.3 Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dapat dilihat hasil pada tabel di atas bahwa hasil signifikansi sebesar 11,759 yang mana hasil ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dari X1, X2, terhadap Y.

Berdasarkan hasil data yang dipaparkan berupa hasil perhitungan melalui SPSS pada paparan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan

antara kompensasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PIA WIJAYA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Sari & Anah, 2022).*Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terdapat Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Smartfren Telecom Jombang*. Volume 5 Nomor 1. BIMA. Jombang.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,305 atau 30,5%. variabel kompensasi (X1) dan Disiplin kerja(X2) mempengaruhi variabel produktivitas kerja karyawan sebesar 30,5% dan dipengaruhi variabel lain sebesar 69,5%.